

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian dengan judul “Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyah Pada Remaja”, dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹ Penelitian ini dilaksanakan di lokasi pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA).

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong³ menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

¹Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

³*Ibid.*, hal. 5

Penulis lainnya juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁴ Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.⁵

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola ilai yang dihadapi.⁶ Dengan demikian, penliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut

⁴*Ibid.*, hal. 5

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 30

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10

Suharsimi Arikunto⁷ adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁸ Dalam penelitian deskriptif, terdapat empat tipe, yaitu: survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal.⁹

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini disalah satu pondok pesantren, tepatnya adalah di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa pondok PETA merupakan sebuah pondok yang sekaligus mengajarkan tiga aliran tarekat. Ketiga aliran tarekat tersebut adalah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, tarekat Naqsabandiyah, dan tarekat Syadziliyyah. Dan salah satu pengikut dari tarekat Syadziliyyah adalah remaja, sehingga hal itu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sana.

C. Kehadiran peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian edisi revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 234

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

⁹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201

berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, kamera tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong¹⁰ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Sukandarrumidi¹¹ sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 44

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sedangkan yang termasuk dalam sumber data ini adalah remaja pengikut ajaran tarekat Syadziliyah, koordinator remaja yang mengikuti ajaran tarekat Syadziliyah, dan pengurus harian tarekat Syadziliyah di pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk sumber data ini adalah pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data remaja yang menjalani ajaran tarekat Syadziliyah, sejarah tarekat Syadziliyah di ponok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung, letak geografis dan lain sebagainya.

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, maka peneliti menggunakan teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Dalam penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status sosial atau “*social*

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72

situation”.¹³ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh remaja usia 15-21 tahun dengan jumlah 20 orang, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mengabdikan diri di *ndalem*. Adapun sampel yang diambil adalah remajayang sudah mendapatkan amalan dari guru/*mursyid* dan diantaranya sudah menjalani suluk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang mengabdikan diri di *ndalem* dan telah menetap di pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung selama 8 – 44 bulan.

Sampel dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yakni sampel diambil bukan dalam rangka mewakili populasi, akan tetapi lebih cenderung mewakili informasinya, sehingga teknik pengambilan sampel yang cocok dengan penelitian ini adalah pengambilan sampel bola salju (*snowball*) yaitu “pengambilan sampel dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawacarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya.”¹⁴ Penelitian ini akan berhenti apabila data yang dikumpulkan sudah mencukupi serta mampu dianalisis dan menjawab fokus penelitian. Jika belum mampu mencukupi, maka penelitian masih akan tetap berlanjut sampai hasil penelitian mampu menjawab fokus penelitian.

E. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 215

¹⁴E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Depok: LPSP3 UI, 2009), hal. 117

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁵ Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi¹⁶, yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.

Metode observasi ini penulis gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.¹⁷ Menurut Banister dkk dalam E. Kristi Poerwandari¹⁸, wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang

¹⁵Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 69

¹⁷Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105

¹⁸E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Depok: LPSP3 UI, 2009), hal. 146

dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mewawancarai responden di lapangan penelitian.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, di mana pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Di sini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan pada fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai motivasi dalam menjalani ajaran tarekat Syadzilyah pada remaja.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong¹⁹, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh²⁰ dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan tersedia. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 92

metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya arsip pondok PETA yang berupa hasil laporan Kuliah Kerja Lapangan Islamologi tentang “Tarekat Syadziliyah di Pesulukan Thoriqot Agung (PETA)” Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Arab Universitas Indonesia tahun 2013 dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

F. Teknik analisis data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong²¹, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo²², ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248

²²B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 91

1. Reduksi Data

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penulusuran data kembali dengan cepat.

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif. Analisis induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan

atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²³ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Motivasi dalam Menjalani Ajaran Tarekat Syadzilyah pada Remaja”, berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadzilyah pada Remaja di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

²³Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.

b. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh.²⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data dari informan.

c. Diskusi teman sejawat

Menurut Moleong²⁵, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh. Dengan harapan, peneliti mendapat masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk penyempurnaan penelitian.

d. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*). Dalam penelitian ini, peneliti

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330

²⁵ *Ibid.*, hal. 332

meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa motivasi menjalani ajaran tarekat Syadziliyah pada remaja dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

e. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.

f. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Melakukan audit konfirmabilitas, yaitu dengan meneliti apakah catatandata lapangan koheren dengan data yang disajikan, interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian. Audit ini dilaksanakan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai motivasi menjalani

ajaran tarekat Syadzilyah pada remaja dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas dari hasil penelitian. Kepastian obyektivitas dari hasil penelitian ini sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan penelitian. Dalam hal ini dibuktikan melalui pembenaran dari salah satu pengurus pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung melalui surat izin penelitian yang telah diberikan oleh IAIN Tulungagung kepada pengurus pondok PETA serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap – tahap penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Tasawuf & Psikoterapi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu adalah kertas, alat tulis menulis, kamera,dll.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pengurus pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA), peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki pondok tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Dan setelah melakukan pengamatan secara mendalam, makahal yang dilakukan selanjutnya adalah peneliti mengatur jadwal pertemuan kepada responden untuk wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.